

# **BAB V**

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

- PT. X telah melakukan pengendalian kualitas dengan menetapkan standar kualitas sebesar 2% untuk setiap terjadinya cacat produk dan telah melaksanakan pengendalian kualitas produk dengan inspeksi yang dilakukan oleh para pengawas.
- Jenis cacat yang terjadi adalah karena kain yang diproduksi mengalami bolong pada bagian pinggir, kusut dan warna belang. Cacat yang paling sering terjadi adalah bolong pinggir.
- Pengendalian kualitas yang terbaik yaitu dengan mengadakan perbaikan dan peningkatan kualitas pada sektor manusia, mesin, metode, material, dan lingkungan tempat berkerja. Dengan menggunakan peta kendali u kita dapat mengetahui apakah ada penyimpangan dalam proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan, setelah kita tahu bahwa terjadi

penyimpangan yang dapat menyebabkan terjadinya produk cacat yang berlebihan maka kita lanjutkan penelitian dengan menggunakan diagram pareto untuk mengetahui cacat jenis apa yang mejadi fokus utama untuk ditanggulangi oleh perusahaan dan untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya cacat yang berlebihan makan perusahaan dapat meneliti faktor terjadinya cacat dengan menggunakan *fishbone chart*.

- Dengan menggunakan *fishbone chart* penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor penyebab produk cacat adalah karena kurangnya perawatan dan peningkatan kualitas pada manusia (karyawan), mesin, material (benang), dan lingkungan tempat bekerja.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang didapat, maka penulis mencoba memberikan saran yang sekiranya dapat membantu mengoptimalkan kinerja perusahaan, antara lain:

1. Dalam melaksanakan pengendalian kualitas sebaiknya PT. X tidak hanya mengadakan inspeksi saja, tetapi juga menggunakan metode pengendalian kualitas secara statistika. Metode ini lebih efektif untuk mengetahui jenis cacat yang sering terjadi dan faktor-faktor yang menjadi penyebabnya,

sehingga perusahaan dapat dengan segera mencari jalan keluar yang terbaik untuk mengurangi jumlah produk cacat.

2. Perusahaan harus memberikan pengawasan yang lebih ketat dengan mengadakan pelatihan yang rutin untuk meningkatkan kemampuan seluruh tenaga kerja, hal ini akan memberi dampak yang positif bagi perusahaan sebab tenaga kerja akan lebih meningkatkan ilmu pengetahuan tentang prosedur dan metode yang harus dilakukan dalam proses produksi di perusahaan.